

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara

Metode dalam proses pembelajaran khususnya al-Qur'an berperan sangat penting, hal tersebut dikarenakan untuk memudahkan siswa dalam belajar al-Qur'an. Sebuah metode dalam pembelajaran al-Qur'an pada dasarnya bertujuan untuk belajar al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, metode yang diterapkan oleh TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara adalah metode Yanbu'a dengan alasan lebih sederhana, mudah dan cepas dipahami oleh siswa. Selain menggunakan metode tersebut TPQ juga menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi beberapa masalah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>106</sup>

Strategi merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Strategi sangatlah penting, hal ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan sebuah tindakan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Guru TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara harus memiliki strategi dalam setiap masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.<sup>107</sup>

Berkaitan dengan penelitian ini, strategi guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara memiliki

---

<sup>106</sup>Hasil wawancara dengan ibu Budiharti wakil Kepala TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara, wawancara pribadi, Jepara 3 Oktober 2019.

<sup>107</sup>Ibid.

tujuan untuk mengantarkan anak-anak agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Yanbu'a yang sudah ditetapkan oleh pusat.

Sebelum menentukan strategi guru harus memperhatikan terlebih dahulu faktor dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Ada beberapa faktor yang berkaitan dalam suatu proses pembelajaran yang harus di ketahui sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Faktor tersebut yaitu: guru, siswa, metode yang digunakan, bahan atau alat yang digunakan, lingkungan, kemampuan, minat siswa, sarana dan prasarana belajar. Setelah mengetahui beberapa faktor tersebut tugas guru yaitu berusaha menciptakan suasana belajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.<sup>108</sup> Karena hal tersebut, guru harus memiliki strategi yang bagus dan sesuai agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Beberapa strategi yang digunakan oleh TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara ada empat jenis strategi. *Pertama*, tipe strategi pembelajaran langsung. Dalam proses pembelajarannya TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara menggunakan strategi *simakan* dan *sorogan* atau juga disebut sebagai pembelajaran klasikal dan individual yang dilakukan secara bergantian. Pembelajaran klasikal digunakan secara bersama agar anak lebih semangat dalam pembelajaran. Dan individual dilakukan untuk meningkat kemampuan anak secara mandiri. Pembelajaran klasikal dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa ketika proses pembelajaran.

---

<sup>108</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 132.

Penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara sudah mencakup strategi pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid, yaitu strategi pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung banyak diarahkan oleh guru. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahan utama adalah membangun dan mengembangkan kemampuan, proses dan sikap yang berhubungan interpersonal.<sup>109</sup>

Menurut hasil analisis peneliti, dalam pembelajaran klasikal dan individual guru lebih banyak mengarahkan siswa untuk mengikutinya dalam mengucapkan lafal al-Qur'an sesuai dengan jilid tersebut. Sehingga dalam klasikal siswa hanya mengikuti apa yang diucapkan guru. Tujuan dari pembelajaran klasikal adalah supaya anak mengulang kembali materi yang sudah mereka lewati kemarin dan dapat melafalkannya lebih baik lagi. Sedangkan pembelajaran individual untuk mengembangkan kemampuan siswa dan meneruskan halaman jilid yang sudah ia dapat sehingga kemampuan mereka semakin bertambah dan berkembang.

*Kedua*, tipe strategi pembelajaran individu. Strategi ini menitikberatkan pada pemberian hukuman (*Punishment*), kepada anak karena telah melakukan suatu hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Hukuman ini berupa praktik sholat, hafalan surat atau bacaan lain yang diberikan sesuai dengan tingkat jilidnya.

Strategi yang dilakukan TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara sudah mencakup beberapa macam strategi pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh

---

<sup>109</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 128-129.

Wina Sanjaya, yaitu strategi pembelajaran individu.<sup>110</sup> Karena dalam pembelajaran ini dilakukan oleh siswa secara individu. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.

Menurut analisis peneliti, strategi individu ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih mendalami materi lain di luar materi Yanbu'a. selain itu, strategi tersebut sangat diperlukan untuk lebih mengembangkan kemampuan dan ingatan siswa dalam menguasai hafalan yang diberikan oleh guru. Strategi belajar ini sangat bermanfaat karena dianggap mudah, tidak mengikat, serta melatih kemandirian siswa. Salah satu dampak positif yang didapatkan dari hukuman hafalan yaitu semakin sering siswa melakukan kesalahan maka akan semakin sering dia menghafal dan menguasai materi hafalan dengan cepat.

*Ketiga*, strategi yang digunakan karena melihat keadaan siswa di kelas yang terkadang jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Maka guru menggunakan strategi bercerita atau mendongeng di hadapan semua siswa. Salah satu tujuan dari strategi ini yaitu agar siswa dapat kembali bersemangat dalam proses pembelajaran.

Strategi tersebut memiliki kesesuaian berdasarkan macam-macam strategi yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya, yaitu masuk kategori strategi pembelajaran penyampaian.<sup>111</sup> Strategi ini menitik beratkan pada diskusi dan umpan balik yang dihasilkan karena guru memberikan cerita mendongeng. Strategi ini sesuai dengan strategi pembelajaran penyampaian, karena dalam strategi ini guru lebih dominan

---

<sup>110</sup>Ibid.

<sup>111</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 128-129.

dalam menguasai kelas. Guru menyampaikan cerita secara terstruktur, dengan harapan cerita tersebut dapat disampaikan kepada siswa dengan baik.<sup>112</sup>

Melalui cerita atau dongeng dapat memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi anak. Melalui dongeng anak akan lebih asyik dalam menyimak pesan yang berisi nasihat dan ajaran yang baik. Cerita juga dapat digunakan oleh guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita.<sup>113</sup>

Setelah menyampaikan cerita atau dongeng tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pandangan, pengetahuan, dan kesimpulan dari apa yang sudah ia dengar. Strategi ini selain bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat siswa juga untuk lebih mengenal nabi dan rasul serta akhlak mulia yang di miliki agar dapat dijadikan hikmah di kemudian hari dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Selain itu, bercerita atau mendongeng akan memiliki sikap-sikap positif bagi guru seperti berpikir kritis, memiliki rasa tanggung jawab, lebih waspada terhadap praktek pembelajarannya sendiri. Sehingga hal tersebut membuat guru lebih berhati-hati terhadap metode dan keseluruhan pendekatan dalam proses pembelajarannya. Strategi ini juga mampu untuk mengantarkan guru untuk lebih

---

<sup>112</sup>Ibid.

<sup>113</sup>Sukarno Budi Utomo, Mendongeng Dalam Perspektif Pendidikan, *Jurnal Agasty*, Vol III, No 01 Januari 2013, h. 8.

profesional, berwawasan luas dan mampu memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>114</sup>

*Empat*, strategi yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Latar belakang keluarga membawa dampak yang besar terhadap kemampuan dalam proses kegiatan siswa. Profesi orang tua juga dapat mempengaruhi motivasi dan pola belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki orang tua sebagai guru, mereka selalu mengawal kegiatan belajar anak tersebut, sejauh mana kemampuannya dan seberapa besar peningkatan pengetahuannya setiap hari. Namun bagi orang tua berprofesi lain, mereka tidak sempat memantau kegiatan anaknya dan tidak bisa menjadi sumber belajar atau sekedar tempat bertanya.

Hal itu memang sering terjadi dalam pembelajaran. Sebagian siswa ada yang dapat menerima pelajaran dengan cepat ada juga yang sulit dan tidak mudah memahami pelajaran serta mengingat setiap huruf dengan baik. Hal itu berpengaruh pada kemampuan dan pola pembelajaran siswa yang tidak berimbang. Sehingga akan berdampak pada evaluasi untuk melanjutkan jilidnya.

Upaya yang dilakukan guru untuk hal tersebut yaitu guru melakukan privat tersendiri bagi anak yang belum dapat menyelesaikan jilid dengan waktu yang sudah ditentukan. Strategi ini juga bisa di sebut sebagai strategi langsung, seperti yang sudah diungkapkan oleh Abdul Majid.<sup>115</sup> Tetapi dalam hal ini guru lebih fokus ke satu siswa untuk memberikan materi secara privat di luar jam pelajaran.

Pemberian privat ini dilakukan untuk lebih mengawasi dan mengenali karakter anak tersebut dalam perkembangan proses pembelajaran, agar dapat mencapai

---

<sup>114</sup>Ibid.

<sup>115</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Cet I, h.10.

tujuan pembelajaran dengan baik dan dapat melanjutkan ke jilid yang selanjutnya. Strategi ini dilakukan oleh kepala TPQ secara langsung di kantor agar lebih tenang, nyaman dan lebih kondusif. Strategi ini dilakukan secara bergantian dengan siswa jilid lain yang memiliki masalah yang sama.

Strategi tersebut juga bisa dilakukan di rumah guru yang dekat dengan rumah anak tersebut sehingga waktu dalam belajar akan lebih maksimal dan tidak terganggu oleh suasana seperti di TPQ.

Selain itu, berdasarkan hasil angket yang sudah dibagikan oleh peneliti hampir semua siswa menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan metode yanbu'a, dengan menggunakan strategi klasikal dan individual serta strategi lain yang diberikan guru. Siswa merasa nyaman dengan pembelajaran karena guru dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan kepada yang belum bisa melafal huruf dengan baik. Guru selalu memberi contoh sebelum pembelajaran sehingga anak tidak kesulitan ketika memulai halaman jilid yang baru. Selain itu, guru tidak pernah marah kepada siswa meskipun siswa sering melakukan kesalahan kepada guru ketika didalam kelas.

## **B. Analisis Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara**

Dalam proses pelaksanaan strategi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilakuka dengan baik.

Analisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau yang biasa disebut dengan analisis SWOT di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara digunakan sebagai bentuk untuk menemukan kesesuaian strategi antara peluang dan kekuatan, serta memperhatikan ancaman dan kelemahan penerapan strategi yaitu dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Analisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a adalah:

### **1. Faktor Kekuatan (*Strength*)**

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor kekuatan yang dapat mendukung dalam setiap proses pembelajaran, sehingga faktor tersebut dapat memengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatannya pembelajaran yang dilakukan. Faktor tersebut yaitu:

#### **a. Guru yang Berpengalaman**

Faktor kekuatan dari guru yaitu ada banyak guru TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara yang alumni dari pesantren sehingga sudah mempunyai bekal dalam mengajarkan materi tentang al-Qur'an. Guru juga dibekali pengetahuan tentang Yanbu'a secara mendalam sehingga dalam pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan baik. Guru juga dibimbing dan diwajibkan mengikuti pelatihan setiap minggu sehingga kemampuan guru semakin hari semakin tambah menjadi lebih baik.

Guru juga sudah berpengalaman dan tidak kaku dalam mengajar sehingga anak dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pengajaran.



Selain itu, guru juga telaten dan sabar dalam mengajar anak agar dapat tercapai tujuan dengan baik. Ditangan guru yang cekatan semua masalah akan teratasi dengan baik. Seperti yang di ungkapkan Haidar Putra Daulay, yaitu tentang faktor-faktor yang terlibat dalam pembelajaran.<sup>116</sup>

b. Metode

Dalam pembelajaran di TPQ Hidayatush Shibyan ini menggunakan metode Yanbu'a karena dianggap lebih mudah dan cepat sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik. Dengan metode tersebut siswa diharapkan mampu melafalkan huruf dengan fasih dan menulis dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian metode yang digunakan di TPQ Hidayatush Shibyan adalah metode Yanbu'a yang menurut guru disana lebih mudah dalam anak dapat secara cepat menguasai huruf-huruf al-Qur'an dengan menggunakan jilid Yanbu'a tersebut terbukti anak hanya butuh waktu kurang lebih 3 bulan saja untuk dapat melanjutkan ke jilid yang selanjutnya.

## 2. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Dalam penggunaan strategi pembelajaran pastinya ada kelemahan kelemahan internal serta menghindari ancaman yang harus di hadapi TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara. Kelemahan tersebut diantaranya:

a. Minat Siswa

Minat siswa yang terkadang berubah-ubah membuat proses pembelajaran menjadi lebih lambat. Adakalanya siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mereka mudah menyerap materi

---

<sup>116</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Persada Media, 2004), cet.I, h.75.

yang diajarkan. Namun, adakalanya siswa kurang berminat dalam pembelajaran sehingga siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar dan sulit menyerap apa yang diajarkan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana merupakan alat penunjang untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini, TPQ Hidayatush Shibyan memiliki keterbatasan yaitu ruang kelas dan guru yang kurang memadai dengan jumlah siswa yang begitu banyak. Sehingga pembelajaran harus bagi dalam 2 sesi agar dalam merata sehingga terkadang pembelajaran tidak efektif karena keterbatasan ruang kelas tersebut.

c. Kurangnya Tenaga Guru

Kepercayaan dan antusias yang besar diberikan oleh warga sekitar TPQ membuat semakin bertambahnya siswa setiap tahunnya. Sehingga membuat kurangnya tenaga guru yang dibutuhkan, serta membuat guru kewalahan dalam proses pembelajaran. Karena hal tersebut, terkadang proses pembelajaran berjalan tidak efektif.

d. Perhatian orang tua

Tingkat kecerdasan siswa sangat penting untuk menentukan kenaikan siswa ke jilid yang selanjutnya. Terkadang kemampuan yang baik juga berasal dari ketelatenan dan perhatian orang tua terhadap perkembangan kemampuan anak. Jika orang tidak mampu memantau belajar anak maka kemampuan dan tingkat perkembangannya tidak akan berjalan dengan baik.

### 3. Faktor Peluang (*Opportunity*)

Faktor peluang yang dapat mempengaruhi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara yaitu:

#### a. Adanya dukungan orang tua

Dukungan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam pembelajaran. Orang tua yang mendukung anak akan memberikan motivasi yang sangat baik pada anak sehingga anak selalu bersemangat dalam belajar. Guru juga dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang tua berkaitan tentang perkembangan anak.

#### b. Lingkungan yang mendukung

Faktor kekuatan lain yang dimiliki TPQ Hidayatush Shibyan adalah lingkungan yang kondusif. TPQ terletak ditengah-tengah masyarakat yang antusias dengan pendidikan, terutama pendidikan al-Qur'an. Para orang tua santri mendukung dan memberikan perhatian yang lebih terhadap keberadaan TPQ Hidayatush Shibyan. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias orang tua untuk menyuruhnya belajar ngaji di TPQ tersebut.

### 4. Faktor Ancaman (*Threat*)

Setiap proses pembelajaran terkadang memiliki ancaman yang dihadapi. Faktor ancaman yang dapat mempengaruhi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara yaitu:

#### a. Penerapan Full Day School

Pembelajaran pendidikan formal saat ini telah menerapkan sistem full day school meskipun belum semua menerapkannya. Tetapi hal tersebut

dapat membuat eksistensi dari TPQ Hidayatush Shibyan menjadi terancam, karena anak harus mengikuti aturan yang sudah diterapkan di sekolahnya.

b. Program Les di Luar Sekolah

Hal lain yang bisa menjadi ancaman bagi TPQ yaitu les privat dan les menari, menyanyi atau lainnya yang banyak terdapat di daerah sekitar TPQ. Terkadang anak harus mengikuti les tersebut karena sudah di daftarkan oleh orang tuanya atau karena kemampuan sendiri. Sehingga kesibukan anak pun terlalu banyak dan menjadi malas untuk mengaji. Karena terkadang anak lebih memilih les dari pada harus pergi mengaji dan hal tersebut dapat mengurangi jumlah siswa yang mengaji di TPQ.

